

## **Optimalisasi Produksi dan Pelatihan Packaging Pupuk Organik pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)**

**Eko Tama Putra Saratian<sup>1,\*</sup>, Eri Marlapa<sup>1</sup>, Wiyanto Hidayatullah<sup>2</sup>, Azzahra Eka Putri<sup>1</sup>,  
Khairana Dwianjani<sup>1</sup>, Salsabila Aura Febrina Anwar<sup>1</sup>, Zahra Zhafira Herdine<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Manajemen, Universitas Mercu Buana, DKI Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana, DKI Jakarta, Indonesia

Email: <sup>1,\*</sup>[eko.tama@mercubuana.ac.id](mailto:eko.tama@mercubuana.ac.id), <sup>2</sup>[etpsaratian@gmail.com](mailto:etpsaratian@gmail.com)

(\* : coresponding author)

**Abstrak**—Program hibah ini berfokus pada optimalisasi produksi dan pelatihan packaging pupuk organik di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ummi, Cianjur, Jawa Barat. Permasalahan utama mitra adalah rendahnya nilai jual pupuk organik akibat keterbatasan dalam efisiensi proses produksi dan ketiadaan kemasan yang sesuai standar pasar. Melalui program ini, dilakukan serangkaian kegiatan meliputi pelatihan penggunaan mesin filler untuk meningkatkan konsistensi takaran dan kecepatan produksi, workshop desain kemasan serta pembuatan logo produk berbasis kecerdasan buatan (AI), dan pelatihan teknik fotografi produk serta copywriting guna mendukung pemasaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan efisiensi proses produksi yang ditandai dengan waktu pengemasan yang lebih singkat dan konsistensi volume produk yang lebih baik, serta peningkatan kapasitas mitra dalam menghasilkan desain kemasan yang lebih profesional dan siap dipasarkan. Selain itu, mitra menunjukkan peningkatan kesiapan dalam melakukan promosi produk melalui media digital. Program ini tidak hanya memberikan solusi teknis terhadap permasalahan mitra, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kemandirian ekonomi, pemberdayaan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Ke depan, program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan berbasis lingkungan yang dapat direplikasi pada lembaga kesejahteraan sosial serupa di wilayah lain.

**Kata Kunci:** Pupuk Organik; Packaging; Teknologi Tepat Guna; Branding; LKSA.

***Abstract**—This grant program focuses on optimizing production and providing packaging training for organic fertilizer at Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ummi, Cianjur, West Java. The partner's main challenge is the low market value of organic fertilizer due to inefficiencies in the production process and the absence of packaging that meets market standards. The program implemented a series of activities, including training on the use of filler machines to improve volume consistency and production speed, workshops on packaging design and artificial intelligence (AI)-based product logo development, as well as training in product photography and copywriting to support digital marketing. The results indicate improved production efficiency, reflected in shorter packaging time and more consistent product volume, along with enhanced partner capacity to produce more professional and market-ready packaging designs. In addition, the partner demonstrated increased readiness to promote products through digital media. This program not only provides technical solutions to partner challenges but also contributes to strengthening economic self-reliance, social empowerment, and environmental sustainability. In the future, this program has the potential to serve as an environment-based empowerment model that can be replicated by similar social welfare institutions in other regions.*

**Keywords:** Organic Fertilizer; Packaging; Appropriate Technology; Branding; LKSA.

### **1. PENDAHULUAN**

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ummi merupakan lembaga sosial yang berperan dalam pembinaan dan pemberdayaan anak melalui kegiatan pendidikan, sosial, dan keterampilan. Aktivitas lembaga menghasilkan sampah organik dari kegiatan dapur dan rumah tangga yang memerlukan pengelolaan berkelanjutan. Sampah organik memiliki potensi untuk diolah menjadi pupuk organik yang berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan alternatif berbasis pemberdayaan anak binaan (Wahyunengseh et al., 2022; Rahman & Hartono, 2022; Auliani et al., 2023; Wang et al., 2023).

Pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk bernilai jual menghadapi kendala pada keterbatasan teknologi pendukung proses produksi dan pengemasan. Produk pupuk organik belum memiliki konsistensi volume, tampilan visual, dan identitas merek yang memadai sehingga daya saing produk rendah. Inovasi pada proses produksi dan kemasan berperan dalam meningkatkan nilai tambah produk dan daya tarik konsumen (Zhang et al., 2022; Widodo & Prasetyo, 2023; Sari & Nugroho, 2023). Pemanfaatan teknologi tepat guna pada skala kecil meningkatkan efisiensi produksi dan menghasilkan kemasan yang lebih profesional serta higienis (Hidayat & Suryani, 2022; Putra & Golwa, 2021; Yuliani & Setiawan, 2024).

Aspek sumber daya manusia menjadi tantangan dalam pengelolaan pupuk organik di lingkungan LKSA. Pembinaan belum terintegrasi dengan pembelajaran kewirausahaan dan manajemen usaha berbasis lingkungan sehingga keterampilan anak binaan dalam mengelola produk bernilai ekonomi masih terbatas. Program pelatihan dan pendampingan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan teknis produksi, pengemasan, branding, dan pemasaran produk pupuk organik (Lestari & Ardiansyah, 2025; Saratian et al., 2024; Putri & Handayani, 2024). Program "Optimalisasi Produksi dan Pelatihan Packaging Pupuk Organik pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ummi, Cianjur, Jawa Barat" disusun untuk memperkuat kapasitas pengurus dan anak binaan dalam produksi pupuk organik berbasis teknologi tepat guna serta pengembangan strategi pemasaran berbasis kemasan

(Soelton et al., 2024).

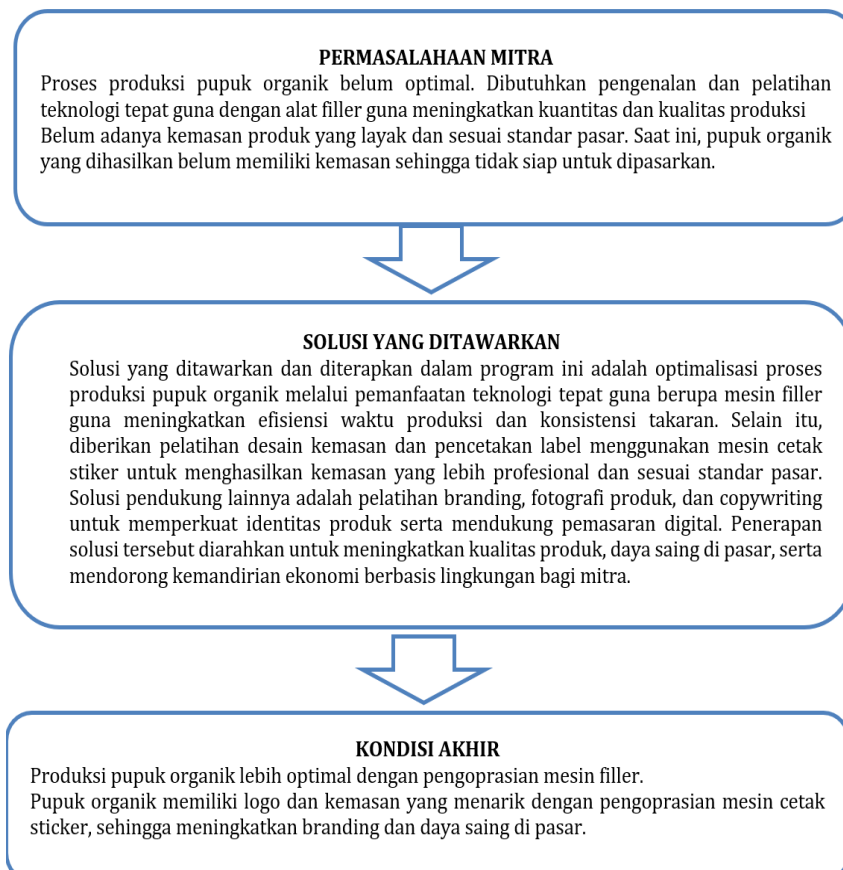
Program ini diarahkan pada penguatan kemandirian ekonomi berbasis lingkungan melalui pengelolaan sampah organik menjadi produk bernilai jual. Pelaksanaan kegiatan mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-8 (Decent Work and Economic Growth), tujuan ke-12 (Responsible Consumption and Production), dan tujuan ke-13 (Climate Action). Kegiatan pengabdian berkontribusi terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi serta selaras dengan arah kebijakan Asta Cita dan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) pada bidang pengelolaan sumber daya berkelanjutan dan pengembangan produk ramah lingkungan (Kurniawan et al., 2021; Suhartini et al., 2021; Saratian et al., 2024).

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan partisipatif dan berbasis praktik. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan secara aktif pengurus dan anak binaan dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan berbasis praktik dilakukan melalui demonstrasi alat dan praktik langsung agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengoperasikan teknologi secara mandiri. Selain itu, pendekatan edukatif diterapkan melalui pemberian materi terkait produksi pupuk organik, desain kemasan, branding, dan pemasaran digital untuk memperkuat pemahaman konseptual peserta. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2025. Kegiatan berlokasi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ummi yang berada di Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara langsung di lokasi mitra agar proses pelatihan, pendampingan, dan evaluasi dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

### **2.1 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan survei lapangan dan kunjungan awal ke lokasi mitra untuk mengidentifikasi kondisi eksisting proses produksi pupuk organik, sistem pengemasan, serta kebutuhan riil yang dihadapi LKSA Al-Ummi. Pada tahap ini dilakukan koordinasi awal dengan pengurus mitra guna menyamakan persepsi terkait tujuan, ruang lingkup, dan rencana pelaksanaan program. Kegiatan persiapan juga mencakup pemetaan permasalahan, penentuan solusi yang sesuai, serta penyusunan jadwal kegiatan agar program pengabdian dapat dilaksanakan secara efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan mitra.



**Gambar 1.** Metode Pendekatan

## 2.2 Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan difokuskan pada peningkatan keterampilan teknis dan nonteknis pengurus serta anak binaan dalam proses produksi, pengemasan, dan pemasaran pupuk organik.

- Pelatihan penggunaan mesin *filler* untuk meningkatkan konsistensi takaran, efisiensi waktu produksi, dan kebersihan produk pupuk organik, mencakup pengenalan alat, prosedur pengoperasian, dan praktik langsung pengisian produk.
- Pelatihan desain kemasan dan pembuatan logo produk untuk memperkuat identitas visual pupuk organik, meliputi penyusunan desain label, pemanfaatan aplikasi desain berbasis AI, serta pengoperasian mesin cetak stiker.
- Pelatihan fotografi produk dan *copywriting* untuk mendukung pemasaran digital, meliputi teknik pengambilan foto produk, penyusunan narasi promosi yang informatif dan persuasif, serta praktik pembuatan konten pemasaran.

## 2.3 Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan difokuskan pada penerapan keterampilan yang telah diperoleh peserta agar proses produksi dan pengemasan pupuk organik dapat dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan.

- Pendampingan proses produksi pupuk organik yang dilakukan oleh anak binaan, meliputi pengisian pupuk menggunakan mesin *filler* sesuai takaran standar dan prosedur yang telah ditetapkan.
- Pendampingan proses pengemasan dan pelabelan produk pupuk organik untuk memastikan kerapian, konsistensi tampilan, dan kesesuaian dengan standar kemasan yang telah dirancang.
- Penerapan standar operasional sederhana serta pemberian umpan balik teknis terhadap kendala yang muncul selama proses produksi dan pengemasan guna menjaga kualitas produk secara berkelanjutan.

## 2.4 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program serta capaian peningkatan kapasitas mitra setelah seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan.

- Evaluasi melalui observasi langsung terhadap proses produksi dan pengemasan pupuk organik untuk menilai efisiensi kerja, kerapian, dan kualitas hasil produk.
- Penilaian kemampuan pengurus dan anak binaan dalam mengoperasikan mesin *filler* serta peralatan pendukung secara mandiri sesuai prosedur yang telah ditetapkan.
- Diskusi dan pengumpulan umpan balik dari pengurus dan anak binaan sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan dan keberlanjutan program.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di LKSA Al-Ummi menghasilkan sejumlah capaian yang menunjukkan adanya peningkatan kapasitas mitra, baik dari aspek teknis produksi, pengemasan, maupun kesiapan pemasaran produk pupuk organik. Hasil ini dianalisis berdasarkan ketercapaian tujuan program, yaitu peningkatan kualitas produksi dan nilai tambah produk melalui optimalisasi teknologi dan *packaging*.



**Gambar 2.** Diskusi Awal Persiapan Hibah UMB dengan Al-Ummi dan Penyampaian Materi dengan Tema Lingkungan Kepada Anak Binaan LKSA Al-Ummi

Pada Gambar 2, menggambarkan Kunjungan 1 yang dilaksanakan pada 8 Agustus 2025 di LKSA Al-Ummi. Kegiatan ini diawali dengan diskusi awal persiapan hibah bersama pengurus Al-Ummi untuk menyamakan persepsi dan merancang langkah program yang akan dijalankan. Selain itu, tim juga memberikan materi

pembelajaran bertema lingkungan kepada anak binaan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan sekaligus menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam sejak dini. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana membangun hubungan kemitraan antara tim pengabdian dan pihak Al-Ummi dalam menciptakan program yang berkelanjutan serta bermanfaat bagi anak-anak binaan.

Selanjutnya, Kunjungan 2 dilaksanakan pada 28 Agustus 2025, yang berfokus pada pendalaman materi serta pendampingan kegiatan praktis bagi anak binaan, sehingga pemahaman yang diperoleh pada kunjungan pertama dapat diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 3.** Pembelajaran Kemasan Produk dan Labelling yang dapat Meningkatkan Branding Produk

Pada Gambar 3, tim kami menyampaikan penjelasan mengenai pentingnya kemasan dalam meningkatkan nilai jual dan daya tarik produk pupuk organik. Peserta diperkenalkan pada konsep dasar branding produk, mulai dari pembuatan logo, desain label, hingga strategi visual yang mampu membedakan pupuk organik LKSA Al-Ummi dari produk sejenis di pasaran. Penekanan diberikan pada bagaimana kemasan yang menarik, informatif, dan higienis dapat membangun kepercayaan konsumen sekaligus memperkuat citra produk. Dengan memahami hal ini, peserta diharapkan dapat melihat kemasan tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai elemen penting yang menentukan penerimaan produk di masyarakat. Pelatihan ini juga dirancang untuk memberikan keterampilan praktis kepada anak binaan dan pengurus LKSA dalam mengoperasikan mesin filler serta mesin cetak stiker. Peserta berkesempatan mencoba langsung proses pengisian pupuk cair ke dalam botol, menempelkan label, hingga melakukan pengecekan kualitas hasil kemasan. Pendekatan praktik ini membuat mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menghasilkan produk pupuk organik dengan standar kemasan yang lebih profesional. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membekali anak binaan dengan keterampilan yang dapat mendukung keberlanjutan usaha dan membuka peluang pemasaran yang lebih luas.



**Gambar 4.** Pembelajaran Teknik Fotografi, Membuat Logo Produk dengan Menggunakan AI dan Pencetakan Sticker

Pada Gambar 4, tim memberikan pelatihan kepada pengurus dan anak binaan LKSA Al-Ummi terkait pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung branding produk pupuk organik. Peserta diajarkan teknik fotografi produk agar mampu menghasilkan gambar pupuk organik dengan kualitas visual yang menarik dan profesional. Selain itu, dilakukan pelatihan pembuatan logo produk menggunakan aplikasi desain berbasis AI

sehingga menghasilkan identitas merek yang sederhana namun memiliki nilai estetika dan daya tarik pasar. Peserta juga diberikan pelatihan mencetak sticker produk yang persuasif, informatif, dan sesuai kebutuhan pemasaran digital. Dengan keterampilan ini, anak binaan dan pengurus tidak hanya mampu memproduksi pupuk organik, tetapi juga dapat membuat branding secara efektif.

Hasil pelatihan desain kemasan dan pencetakan label menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tampilan visual produk pupuk organik. Produk yang sebelumnya belum memiliki identitas kini telah dilengkapi dengan logo, label, dan kemasan yang lebih rapi serta informatif. Kemasan tidak lagi berfungsi hanya sebagai wadah, tetapi juga sebagai media komunikasi produk yang mencerminkan nilai ramah lingkungan dan identitas LKSA Al-Ummi. Kemasan yang lebih profesional meningkatkan persepsi nilai produk dan membuka peluang pemasaran yang lebih luas, khususnya pada segmen konsumen yang mempertimbangkan aspek visual dan informasi produk. Dari sisi nilai jual, peningkatan kualitas kemasan menjadi faktor penting dalam diferensiasi produk pupuk organik dibandingkan produk sejenis yang dipasarkan secara konvensional.

Pelatihan fotografi produk dan *copywriting* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas nonteknis anak binaan dan pengurus. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya visual produk dan narasi pemasaran dalam mendukung promosi digital. Anak binaan mampu menghasilkan foto produk yang lebih menarik serta menyusun deskripsi produk yang informatif dan persuasif. Secara kualitatif, hasil diskusi dan observasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan rasa percaya diri anak binaan dalam mengelola produk pupuk organik. Mereka tidak hanya terlibat sebagai pelaksana produksi, tetapi juga mulai memahami aspek kewirausahaan sederhana, seperti nilai jual, branding, dan pemasaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa tujuan program dalam meningkatkan kemandirian ekonomi berbasis lingkungan mulai tercapai.



**Gambar 5.** Pembelajaran Pemanfaatan Teknologi dalam Optimalisasi Produksi Pupuk Organik

Pada Gambar 5, tim melaksanakan sesi pembelajaran mengenai pemanfaatan teknologi tepat guna untuk meningkatkan efisiensi produksi pupuk organik di LKSA Al-Ummi. Peserta diperkenalkan pada praktik penggunaan mesin filler sebagai alat bantu utama dalam proses penakaran pupuk agar lebih konsisten, higienis, dan sesuai standar pasar. Selain aspek teknis, tim juga menekankan pentingnya pemahaman prosedur operasional standar, mulai dari persiapan bahan baku, pengaturan takaran, hingga pengemasan awal produk. Melalui kegiatan ini, anak binaan dan pengurus memperoleh pengalaman langsung dalam mengoperasikan teknologi yang mendukung produktivitas, sehingga pupuk organik yang dihasilkan memiliki kualitas lebih baik dan siap dipasarkan.

Penggunaan mesin *filler* memberikan perubahan nyata pada proses produksi pupuk organik. Sebelum program dilaksanakan, proses pengisian pupuk dilakukan secara manual sehingga volume produk tidak seragam dan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama. Setelah pelatihan dan pendampingan penggunaan mesin *filler*, proses pengisian pupuk menjadi lebih cepat, konsisten, dan higienis. Anak binaan mampu mengatur takaran

secara seragam dan melakukan pengemasan dengan prosedur yang lebih terstandar. Peningkatan konsistensi volume dan kebersihan produk menunjukkan bahwa penerapan teknologi tepat guna berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas produk. Kondisi ini menjadi prasyarat penting dalam meningkatkan kepercayaan konsumen serta kesiapan produk untuk dipasarkan secara lebih luas. Temuan ini sejalan dengan konsep optimalisasi produksi melalui teknologi sederhana yang mampu meningkatkan efisiensi dan daya saing produk berbasis komunitas.

Selanjutnya, Kunjungan 3 dilaksanakan pada Kamis, 11 September 2025, dengan tujuan untuk melakukan evaluasi serta memantau proses produksi pupuk kompos cair yang dikerjakan oleh anak binaan. Pada tahap ini, tim pengabdian mengamati secara langsung bagaimana anak-anak menerapkan keterampilan yang telah diperoleh, mulai dari proses pengemasan menggunakan mesin filler hingga pencetakan kemasan produk dengan mesin cetak stiker. Kegiatan ini menjadi sarana evaluasi sekaligus penguatan, agar anak binaan semakin terampil dan mandiri dalam memproduksi serta mengemas pupuk organik secara profesional.



**Gambar 6.** Proses Anak Binaan LKSA Al-Ummi Melakukan Proses Produksi Pupuk Kompos Cair dan Pengemasan dari Mesin Filler Kompos Cair dan Pengemasan dari Mesin Filler

Pada Gambar 6, ditunjukkan kegiatan kunjungan ketiga yang difokuskan pada evaluasi dan pemantauan keterampilan anak binaan LKSA Al-Ummi dalam mengoperasikan mesin filler. Pada tahap ini, tim memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami prosedur teknis penggunaan alat, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri sesuai standar operasional. Evaluasi ini menjadi langkah penting untuk menilai sejauh mana anak binaan telah menguasai teknologi tepat guna dalam proses produksi dan pengemasan pupuk organik, sehingga keterampilan yang diperoleh dapat mendukung peningkatan kualitas dan keberlanjutan produk.



**Gambar 7.** Proses Anak Binaan LKSA Al-Ummi Melakukan Proses Pencetakan Kemasan Produk

Pada gambar di atas ditampilkan proses anak binaan LKSA Al-Ummi dalam melakukan pencetakan kemasan produk. Kegiatan ini menjadi bagian dari pelatihan keterampilan produksi yang bertujuan memberikan pemahaman teknis mengenai pentingnya desain dan kualitas kemasan sebagai nilai tambah produk pupuk organik agar lebih menarik dan kompetitif di pasar. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan analisis capaian kegiatan, tujuan utama program berupa peningkatan kualitas produksi dan nilai tambah pupuk organik dapat dinyatakan tercapai. Optimalisasi teknologi produksi melalui mesin *filler*, peningkatan kualitas kemasan, serta penguatan kapasitas pemasaran digital telah memberikan kontribusi nyata terhadap kesiapan produk pupuk organik untuk bersaing di pasar. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan output berupa produk pupuk organik yang lebih berkualitas, tetapi juga outcome berupa peningkatan keterampilan, pemahaman, dan kemandirian anak binaan. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya berdampak teknis, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan bagi LKSA Al-Ummi.

#### **4. KESIMPULAN**

Pelaksanaan program Optimalisasi Produksi dan Pelatihan Packaging Pupuk Organik di LKSA Al-Ummi, Cianjur, Jawa Barat menunjukkan capaian yang positif dalam meningkatkan kapasitas mitra. Pemanfaatan teknologi tepat guna berupa mesin filler dan mesin cetak stiker terbukti mampu meningkatkan efisiensi proses produksi, terutama dalam hal konsistensi takaran dan kecepatan pengemasan dibandingkan dengan metode manual sebelumnya. Selain itu, keterampilan anak binaan dan pengurus mengalami peningkatan pada aspek teknis produksi, desain kemasan, branding produk, serta pemasaran digital, yang ditunjukkan melalui kemampuan mereka mengoperasikan peralatan secara mandiri dan menghasilkan kemasan pupuk organik yang lebih rapi, higienis, dan profesional. Produk pupuk organik yang dihasilkan setelah program memiliki tampilan kemasan yang lebih siap dipasarkan dan berpotensi meningkatkan daya saing produk. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan solusi teknis terhadap permasalahan produksi dan pengemasan, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kemandirian ekonomi berbasis lingkungan bagi LKSA Al-Ummi.

#### **ACKNOWLEDGEMENT**

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi, khususnya Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, atas kesempatan serta dukungan pendanaan yang diberikan untuk pelaksanaan program ini pada tahun anggaran 2025 melalui Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat, dalam Ruang Lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mercu Buana, serta kepada mitra, masyarakat, dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung kelancaran kegiatan ini. Kolaborasi yang terjalin antara akademisi, masyarakat, dan pemerintah menjadi kekuatan penting dalam mencapai tujuan utama program, yaitu pemberdayaan masyarakat. Artikel jurnal ini ditulis oleh tim pelaksana hibah berdasarkan hasil Program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Pemberdayaan Berbasis Masyarakat, dalam Ruang Lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun anggaran 2025. Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Auliani, R., Situmorang, A. A., Tanjung, R., & Rusli, M. (2023). Anyelir waste bank program at Medan City on the application in circular economy techniques. *SITEKIN Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 20(2), 632–638.
- Hidayat, M., & Suryani, E. (2022). Technology adoption in small scale production systems. *Journal of Cleaner Production*, 330, 129834.
- Kurniawan, T. A., Avtar, R., Singh, D., Xue, W., Othman, M. H. D., Hwang, G. H., & Albadarin, A. B. (2021). Organic solid waste management strategies and technologies. *Journal of Environmental Management*, 296, 113242.
- Kusuma, T. I., Prasetyo, C. B., Jabar, M. A., & Golwa, G. V. (2020). Rancang bangun prototype system pico hydro pada penampungan air perumahan dengan metode VDI 2221. *Mechanical*, 11(1), 19–28.
- Lestari, N., & Ardiansyah, R. (2025). Community empowerment through organic fertilizer innovation. *Environmental Development*, 44, 100776.
- Putra, D. A., & Golwa, G. V. (2021). Rancang bangun prototype mesin sortir berdasarkan barcode ID pada produk di area produksi. *Jurnal Teknik Mesin*, 10(3), 173–182.
- Putri, R. E., & Handayani, W. (2024). Digital marketing capability and product value creation. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 31(1), 45–60.
- Rahman, A., & Hartono, D. (2022). Community based organic waste management and economic empowerment. *Sustainability*, 14(9), 5412.
- Saratian, E. T. P., & Arief, H. (2018). Sharia banking towards sustainable finance in palm oil industry. *Proceedings of the International Conference on Community Development*, 1(1), 589–601.

- Sari, D. P., & Nugroho, S. (2023). Pelatihan pengemasan produk ramah lingkungan untuk peningkatan daya saing UMKM. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 29(2), 134–142.
- Soelton, M., Ramli, Y., Wahyono, T., Saratian, E. T. P., Oktaviar, C., & Mujadid, M. (2021). The impact of impulse buying on retail markets in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 575–584.
- Soelton, M., Rohman, F., Asih, D., Saratian, E. T. P., & Wiguna, S. B. (2020). Green marketing that effect the buying intention healthcare products. *European Journal of Business and Management*, 12, 15–21.
- Soelton, M., Saratian, E. T. P., Golwa, G. V., Thoullon, M. S., & Migdad, A. (2024). Pengelolaan bank sampah dan teknologi komposter pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Ummi Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 5(2), 105–113.
- Suhartini, S., Hidayat, N., & Wijana, S. (2021). Composting of organic waste for sustainable agriculture. *IOP Conference Series Earth and Environmental Science*, 733(1), 012031.
- Wahyunengseh, R. D., Suharto, D. G., Nurhardjado, W., & Haji, S. (2022). Ecopreneurship mengubah sampah menjadi berkah. *SEMAR Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni bagi Masyarakat*, 11(1), 45–51.
- Wang, H., Liu, Y., & Chen, Y. (2023). Circular economy practices in organic waste utilization. *Resources Conservation and Recycling*, 188, 106658.
- Widodo, S., & Prasetyo, A. (2023). Branding strategy for environmentally friendly products. *Journal of Business Strategy and Development*, 6(3), 215–223.
- Yuliani, F., & Setiawan, B. (2024). Pemanfaatan teknologi tepat guna pada pengolahan sampah organik. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 34(1), 89–98.
- Zhang, Y., Wang, X., & Li, H. (2022). Sustainable packaging and product competitiveness. *Packaging Technology and Science*, 35(9), 647–659.
- Zhao, S., & Zhu, Q. (2024). Sustainable value creation through organic waste recycling. *Sustainability*, 16(3), 1189.